

Star Studies Terhadap Image Deddy Corbuzier

Josselin Natasha Hariadi, Ido Prijana Hadi, Fanny Lesmana

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

natasha_josselin@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa *image* yang dikonstruksikan oleh Deddy Corbuzier di media sosialnya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Instagram dan Youtube Deddy Corbuzier. Periode yang diteliti adalah bulan Maret 2019 karena pada bulan tersebut Deddy berhasil mencapai 3,3 juta *subscribers* dan hampir semua videonya masuk *trending*, kemudian dia dijuluki sebagai "*Father of Youtube*". Penelitian *star studies* terhadap *image* Deddy Corbuzier ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang meneliti bagaimana citra yang dibangun oleh Deddy Corbuzier. Melalui analisa *star studies* milik Richard Dyer, Jane Stokes, dan Erving Goffman ditemukan bahwa Deddy Corbuzier menggunakan dramaturgi untuk menciptakan citra yang positif di mata masyarakat. Deddy Corbuzier memiliki gaya hidup dengan menunjukkan kesehariannya berolahraga dan menjaga pola makan namun ia mengkonsumsi *podpackers*. Citra yang ingin dibangun Deddy Corbuzier adalah sebagai sosok orang sukses yang pantas dijadikan "contoh" untuk diikuti jejaknya oleh masyarakat. Selain itu Deddy adalah bintang yang selalu menuai kontroversi di mata masyarakat. Terkenalnya seorang Deddy berkat hal-hal kontroversi yang selalu diberitakan.

Kata Kunci: Deddy Corbuzier, star studies, Youtube, citra, kontroversi

Pendahuluan

Media sosial menjadi sebuah platform yang turut ambil bagian besar dalam kehidupan sekarang ini. Banyak campaign, pemasaran, dan promosi masyarakat Indonesia yang lebih efektif dilakukan dalam media sosial. Platform media sosial bernama Hootsuite merangkum sebuah data dari berbagai belahan dunia tentang media sosial paling banyak yang digunakan oleh warga masing-masing negara. salah satunya Indonesia. Salah satu media sosial yang kini sedang populer adalah Youtube. Tidak hanya informatif, Youtube juga memiliki kesan eksklusif pada komunitas. Youtube sebagai media sosial berhasil memiliki 43% total responden di Indonesia (nataconnexindo.com).

Media tidak hanya menyampaikan informasi dan hiburan saja, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk membangun citra (*image*) seseorang, sehingga melalui media, citra (*image*) dibangun dalam kaitannya penilaian masyarakat terhadap apa yang ditampilkan oleh media, salah satunya adalah *image* seorang

bintang (Holmes, 2006, p.9). Salah satu bintang yang tidak pernah lepas dari sorotan media adalah Deddy Corbuzier. Deddy mengawali karier sebagai seorang pesulap. Dulu karakternya drakula, menampilkan karakter yang seram, gothic and glamour. Kemudian pada tahun 2010 Deddy mengubah penampilannya tetapi ia tetap mempertahankan kesan seramnya. Deddy menjelaskan bahwa ia tidak suka dengan segala sesuatu yang stagnan atau diam di satu tempat tanpa ada perubahan. Sejak hari itu hingga sekarang Deddy tetap mempertahankan kepalanya yang gundul.

Menurut Erving Goffman dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life* (1956, p.10) menjelaskan bahwa hal yang ditampilkan oleh seorang bintang di atas panggung diyakini oleh sang bintang bahwa itu adalah kesan yang ingin ditunjukkan pada realitas yang nyata, tetapi seorang performer tidak boleh membawa karakter tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan Deddy dalam setiap penampilannya di panggung untuk menciptakan kesan tersebut. Deddy mampu menyita perhatian masyarakat dengan penampilannya yang misterius dan menyeramkan. Menurut Richard Dyer (1998) seorang bintang harus mampu untuk mempromosikan dirinya. *What aspect of their "star status" is focused on by the studio.*

Dyer juga mengatakan seorang bintang adalah sebuah pencitraan bukan orang yang sebenarnya dikonstruksi keluar dari berbagai materi (misalnya iklan, majalah, dan lain-lain serta film juga musik). Dalam hal ini Deddy menggunakan Youtube tidak hanya sebagai media, melainkan tempat untuk membangun imagenya. Seperti apa sosok Deddy di mata masyarakat selama ini. Mulai dari cara berbicara, berpenampilan, dan semuanya. Menurut Richard Dyer dalam bukunya (*Stars*, 2004, p.8) dijelaskan bahwa *stars have a privileged position in the definition of social roles and types, and this must have real consequences in terms of how people believe they can and should behave.* Dalam hal ini telah memiliki posisi istimewa di mata masyarakat, ia telah memiliki konsekuensi nyata dalam hal bagaimana orang percaya kepadanya berdasarkan hal-hal yang telah ia tunjukkan kepada khalayak.

Channel Youtube Deddy memiliki 3,3 jta subscribers yang rata-rata setiap harinya mencapai 15 ribu likes. Kesuksesannya membuat Deddy hampir setiap hari mengunggah konten-konten menarik di channelnya, diantaranya adalah konten "me against the world", "body science" dan "motive". Berkat julukan Deddy sebagai "Father of Youtube" membuat beberapa youtubers lain yang mengajak Deddy untuk berkolaborasi dalam membuat video seperti Atta Halilintar dan Ria Ricis. Dengan postingan youtubers lain di channel mereka julukan Deddy semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Untuk membangun image, seorang bintang memiliki segala macam pernak-pernik literatur dan publisitas. Star studies bertujuan untuk menggali image tertentu dari seorang bintang (Stokes, 2007, p.103-104). Stokes juga memaparkan bahwa star studies merupakan bentuk analisis wacana yang mengeksplorasi bagaimana bintang dikembangkan dalam beragam sumber. Star studies sendiri berkembang sebagai bagian dari sinema Hollywood. Kajian bintang tidak berkepentingan

dengan “Deddy” yang nyata. Mereka berkepentingan dengan citra “Deddy” sebagai suatu komoditas yang dapat dijual dan direalisasikan (Stokes, 2006, p.103).

Sebelumnya ada penelitian yang juga memilih Deddy Corbuzier sebagai subjek penelitian, tetapi memiliki konsep yang berbeda dengan judul Kajian Retorika Bertanya Deddy Corbuzier dalam Acara Talk Show Hitam Putih di TRANS7 karya Sugriyani (2012, Universitas Muhammadiyah). Yang membedakan peneliti terdahulu mengenai Deddy dari segi membawakan acara dalam program Hitam Putih, sedangkan yang peneliti teliti sekarang adalah penelitian yang tentang image Deddy melalui media sosialnya yaitu Youtube dan Instagram baik secara verbal, non-verbal, dan juga penampilannya di setiap video.

Peneliti ingin mencari tahu bagaimana star studies terhadap image Deddy Corbuzier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut image seorang Deddy Corbuzier, bagaimana ia membangun image dari seseorang pesulap dan sekarang menjadi host juga youtuber. Penelitian ini berupaya untuk mengupas image Deddy Corbuzier di media sosialnya yaitu Youtube.

Tinjauan Pustaka

Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2012, p.11). Dengan hadirnya sosial media, berbagai aktivitas dapat dilakukan. Melakukan interaksi, mendapatkan informasi, memperluas hubungan pertemanan, dan juga sebagai sarana hiburan. Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media lainnya, ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Ada beberapa karakteristik media sosial yaitu jaringan/network, informasi, arsip/archieve, dan interaktif.

Star

Seorang bintang dapat disebut bintang apabila ada pengakuan dari masyarakat luas seberapa besar ia terkenal. Bintang memiliki posisi yang penting dalam menjadi “model” dalam kehidupan sosial masyarakat, dan mereka harus tahu konsekuensi bagaimana masyarakat itu berpikir tentang perilaku yang seharusnya seorang bintang lakukan (Dyer, 1998, p.8). Seorang bintang juga harus selalu mempunyai “The Star Vehicle” yang berarti sarana untuk menampilkan pesona bintang mereka dalam karakter tertentu. Menurut Harley dalam (Dyer, 2002, p.107) terdapat tiga atribut yang dapat digunakan yaitu visual (penampilan dan

pakaian), verbal/cara berkomunikasi (ucapan-ucapan, interaksi dengan orang lain), non-verbal atau karakteristik tingkah laku.

Star Image

Star image merupakan identitas dari seorang selebriti. Alloway dalam buku Richard Dyer (1998, p.99) melihat bintang dan karakter yang mereka mainkan sebagai satu. Dia menganggap bahwa karakter memaksimalkan star image. Dalam kasus tertentu, bintang terlihat berada dalam image yang berbeda namun perbedaan tersebut hanya cukup untuk dikatakan sebagai variasi individual.

Star Studies

Menurut Jane Stokes dalam bukunya *How To Do Media and Cultural Studies*, bintang adalah para pemain yang ditampilkan, atau para penampil utama, dalam sebuah film. Namun sejak tahun 1980an, bintang telah banyak dieksplorasi karena signifikansi sosialnya. Selama hampir 40 tahun terakhir, peneliti-peneliti *film studies* telah memilih pendekatan tertentu untuk mempelajari bintang, terutama analisis tekstual tentang *star image*. Pendekatan ini dibangun atas dasar dari karya Dyer, yang menunjukkan sebuah strategi untuk mempelajari fenomena bintang dan menyarankan kerangka semiotik untuk membaca bintang sebagai *sign* dan *image* (Berkvens, 2011, p.12).

Teori ini berasumsi bahwa kita sebagai masyarakat, berhadapan dengan bintang-bintang yang tidak ingin dianggap sebagai manusia biasa. Fakta bahwa mereka juga manusia biasa merupakan aspek penting dari bagaimana mereka diperkenalkan sebagai bukan manusia biasa. Tetapi kita tidak akan mengenal mereka secara personal, karena bintang hanya dapat ditemukan di media. *Stars as images* berfokus pada apa arti dan pengaruh *star image* yang diasosiasikan pada mereka (Dyer, 1998, p.2). Dari perspektif ideologi, analisis tentang bintang seperti *star image* yang ada dalam film dan teks media menekankan pada keragaman makna dan pengaruh yang mereka miliki serta cara konstruksinya sehingga beberapa makna dan pengaruhnya lebih ditonjolkan atau bahkan dihilangkan dari pada yang lain.

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode star studies. Star studies adalah sebuah analisis teks yang mengeksplorasi bagaimana seorang bintang ditampilkan melalui berbagai sumber. Star studies bertujuan untuk menggali image tertentu dari seorang bintang (Stokes, 2003, p.103).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian difokuskan kepada sosok Deddy Corbuzier melalui media sosial yaitu Youtube. Sedangkan objek penelitiannya adalah star studies terhadap image Deddy Corbuzier melalui media sosial yaitu Youtube. Unit yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah teks. Seperti apa sosok Deddy Corbuzier di media. Kemudian peneliti juga akan menjadikan channel Youtube dan Instagram Deddy Corbuzier sebagai unit analisis yang difokuskan pada video-video sejak 1 Maret hingga 29 Maret 2019 yang berjumlah sebanyak 24 video. Sebagai tambahan peneliti juga akan menggunakan buku, artikel dan liputan pers yang menyangkut Deddy Corbuzier yang dapat mendukung penelitian ini.

Analisis Data

Analisis dilakukan setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan mendefinisikan subjek penelitian. Lalu mengumpulkan teks media yaitu video di Youtube, wawancara dan pemberitaannya di media online mengenai kehidupan Deddy Corbuzier. Lalu menafsirkan teks yang telah dikaji, membuat generalisasi dari teks yang telah dikaji lalu hasil dari analisis tersebut peneliti akan mengambil kesimpulan dari apa yang sudah dianalisis mengenai star image Deddy Corbuzier.

Temuan Data

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, telah ditemukan beberapa temuan. Setelah itu, peneliti menjabarkan hasil temuan data yang sudah dipilih dan pilih menjadi 3 yaitu visual, verbal, dan non-verbal.

Visual

Unsur-unsur dalam segi visual ini diteliti berdasarkan kostum dan atribut, serta bentuk tubuh, gerak-gerik dalam video-video pada channel Youtube Deddy. Lalu ditemukan bahwa Deddy selalu menggunakan kostum berwarna hitam, dari temuan data dapat dilihat bahwa masa lalunya yang sebagai seorang pesulap identik dengan warna hitam. Lalu Deddy sering menggunakan atribut kacamata hitam baik di dalam maupun di luar ruangan. Lalu bentuk tubuh Deddy yang tinggi dan berotot kekar menunjukkan gaya hidupnya yang suka berolahraga dan suka mengonsumsi makanan sehat. Tubuhnya yang ideal membuat Deddy selalu menggunakan baju tanpa lengan. Bahkan ketika menjadi pembicara di seminar. Bentuk tubuh Deddy yang berotot sangat mirip dengan artis Hollywood The Rock yang juga berkepala botak

Verbal

Unsur verbal yang terlihat dari Deddy adalah seringnya ia menggunakan bahasa Inggris, terutama di channel Youtubanya. Bahkan sebutan bagi para penggemar setia yang selalu menontonnya adalah "smart people". Bukan hanya kata-kata motivasi dan kalimat sapaan yang diucapkan Deddy dalam bahasa Inggris, ia juga sempat melontarkan kata-kata hinaan dan umpatan yang juga dalam bahasa

Inggris. Deddy lebih sering menekankan pesan-pesan di akhir acara dalam bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia supaya penonton mengingat apa yang menjadi highlight dari kalimat yang diucapkan Deddy. Tidak hanya ketika berbicara di depan umum. Tidak hanya berbicara di depan umum, ketika bersama putranya Azka, Deddy juga berbicara dalam bahasa Inggris. Latar belakang Azka yang bersekolah di sekolah internasional membuatnya fasih berbahasa Inggris. Kebiasaan Deddy menggunakan bahasa Inggris karena Azka mengidap penyakit yang sama dengan Deddy yaitu dyslexia. Akhirnya cara belajar Azka berbeda dengan anak lainnya. Deddy menemukan cara mengobati penyakit dyslexia dalam bahasa Inggris. Jadi bahasa Inggris secara teknis adalah bahasa pertamanya, buka berarti Azka tidak mau berbicara dalam bahasa Indonesia

Non-verbal

Unsur-unsur dari segi non-verbal yang peneliti temukan adalah Deddy seorang pengguna podpackers. Podpackers adalah semacam vapor tetapi memiliki bentuk yang lebih kecil, mirip dengan flashdisk. Deddy terlihat menggunakan benda ini di beberapa videonya di Youtube. Salah satunya ketika ia menyetir mobil dan ketika ia sedang diwawancarai sesuai shooting Hitam Putih. Deddy yang secara rutin menjaga pola makan serta berolahraga agak sedikit bertentangan dengan sifatnya yang sukan mengkonsumsi podpackers. Kemudian peneliti juga menemukan bahwa Deddy mengeksklusifkan diri dari khalayak. Hal ini terlihat pada videonya, kemanapun ia pergi selalu dikawal oleh beberapa bodyguard. Menunjukkan seolah-olah badannya yang tinggi besar dan berotot masih tidak bisa untuk melindungi dirinya sendiri. Selain menggunakan jasa petugas keamanan, Deddy juga memiliki 4 orang kepercayaan yang selalu ada di sampingnya. Keeksklusifan Deddy juga terlihat ketika ia diwawancarai mengapa ia tidak datang ketika diundang oleh Gilang Dirga ke acara nikahannya. Dan kemudian Deddy menjawab bukannya ia tidak mau hadir, melainkan ia memang tidak datang ke semua acara nikahan artis. Deddy mengatakan perbuatannya tersebut adalah hal yang adil untuk dilakukan.

Analisis dan Interpretasi

Setelah peneliti melakukan analisis data, dapat terlihat bahwa Deddy Corbuzier di berbagai media membangun citranya sebagai sosok bintang yang ingin dianggap lain daripada yang lain. Dari segi visual yang selalu menggunakan pakaian hitam-hitam membuat masyarakat selalu ingat jika Deddy identik dengan warna hitam, karena masa lalunya sebagai seorang pesulap dengan sosok misterius. Dengan selalu konsisten hitam-hitam, bahkan ketika menghadiri undangan pernikahanpun tetap hitam-hitam, *image* Deddy di masyarakat sebagai sosok yang misterius akan melekat dengan kuat. Sosok yang misterius identik dengan sifat pesulap yang menutupi trik ketika bermain sulap. Hal ini menunjukkan masa lalu Deddy yang sebagai pesulap juga. Kacamata yang selalu digunakan menunjukkan bahwa masyarakat tidak bisa menatap langsung mata Deddy, tetapi Deddy bisa memandangi semuanya, ini menunjukkan sisi keeksklusifan Deddy, tidak semua orang bisa mendekat kepadanya. Ia membatasi diri dari khalayak. Tubuh yang kekar diartikan bahwa Deddy ingin membentuk *image* ia adalah sosok pria yang

kuat baik secara fisik maupun mental. Penolakannya terhadap bius ketika ia sakit menunjukkan bahwa ia ingin masyarakat tahu bahwa ia bukan pria yang lemah. Berkat tubuh kekarnya Deddy berhasil menciptakan *trend* OCD. *Trend* yang diciptakannya menunjukkan bahwa badan yang ia miliki adalah badan ideal dan patut dicontoh oleh masyarakat.

Deddy sebagai seorang publik figur menganggap dirinya selalu benar. Apapun yang dilakukannya, ia tidak pernah ambil pusing tentang pendapat masyarakat terhadapnya. Ia menolak datang ke acara pernikahan sesama rekan artis, ia dengan gamblang mengatakan *podpackers* lebih tidak berbahaya dari rokok, ia membawa *bodyguard* padahal postur tubuh Deddy yang kekar sudah mampu untuk melindungi dirinya sendiri, ia sering menggunakan Bahasa Inggris sampai ada salah satu *followers* Deddy yang memprotes hal tersebut, ia mengkritik pendidikan di Indonesia yang semakin bobrok tanpa ambil pusing terhadap *feedback* yang akan ia terima. Sifat-sifat Deddy yang seperti ini membuatnya semakin dikenal sebagai seorang artis yang arogan dan sombong. Sifat kontroversial yang sering ditampilkan adalah dengan jarang tersenyum, selalu terlihat galak, suka menciduk orang-orang yang menghina yang menyangkut unsur SARA, dan berbagai pendapat yang dilontarkan oleh Deddy yang menuai kritik dan kadang bisa diterima oleh masyarakat Indonesia, hal ini menyebabkan ia memiliki banyak sekali haters.

Citra diri yang ditampilkan ke publik, jika dia membingkai citranya dengan baik dan positif dalam berita maupun karyanya di media massa, maka akan memberi kesan positif juga oleh publik. Jika sebaliknya maka publik juga akan menolaknya (Pattipeilohy, 2015, p.22). Deddy tidak terlalu memperdulikan tentang pandangan masyarakat terhadapnya. Bisa dilihat bahwa Deddy tetap terkenal walaupun hanya sedikit yang menyukainya. Deddy tetap terkenal karena *hatersnya* yang banyak sehingga ia sering diberitakan. Kesuksesan Deddy adalah hasil dari dampak yang diberikannya ke masyarakat melalui motivasi-motivasinya di Youtube, juga dorongan kepada masyarakat untuk selalu menjaga bentuk tubuh dan menerapkan pola hidup sehat. Menurut teori Dyer, bintang merupakan sebuah citra yang dikonstruksikan kepada diri seseorang atau juga karakter yang kuat yang ditanamkan oleh media di tengah masyarakat, dan Deddy telah membuat konstruksi *image* yang ingin ia tanamkan di masyarakat. Selain itu Deddy juga menjadikan artis Hollywood sebagai role modelnya yaitu The Rock.

Cara berpakaian, model rambut merujuk pada style artis tersebut. Bahkan Deddy pernah mengunggah fotonya yang digabungkan dengan foto The Rock dan Indro Warkop di akun Instagramnya. Deddy juga sempat membanggakan diri karena mendapat hadiah dari The Rock. Mimicry atau meniru merupakan langkah seorang untuk meningkatkan penampilan bintang tersebut. Sehingga ia menggunakan image yang berbeda dengan dirinya, dan meniru orang lain untuk mempersuasi *audience* agar terdorong mengikutinya (Hurley & Chatter, 2005, p.229). Goffman (1959) mengemukakan bahwa kehidupan sosial itu dibagi menjadi “wilayah depan” (*front region*) dan “wilayah belakang” (*back region*). Wilayah depan merujuk kepada peristiwa sosial yang memungkinkan individu bergaya atau menampilkan peran formalnya. Sebaliknya wilayah belakang

merujuk kepada tempat dan peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan perannya di wilayah depan. Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan (*front stage*) yang ditonton khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang (*back stage*) atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan. Goffman (1959) membagi panggung depan ini menjadi dua bagian: front pribadi (*personal front*) dan *setting*, yakni situasi fisik yang harus ada ketika faktor harus melakukan pertunjukkan. Tanpa *setting*, aktor biasanya tidak dapat melakukan pertunjukkan. Front pribadi terdiri dari alat-alat yang dapat dianggap khalayak sebagai perlengkapan yang dibawa aktor ke dalam *setting* (dalam Mulyana, 2001, p 114).

Hal yang terlihat dari Deddy adalah penampilannya yang kekar berotot yang rajin berolahraga dan mencintai pola hidup sehat, sedangkan hal yang ditutupi adalah ia mengkonsumsi podpackers yang bisa mengganggu kesehatan tubuhnya. Image yang dibangun Deddy adalah sebagai seorang host dan juga motivator yang selalu memberikan hal-hal positif bagi masyarakat, tetapi sebenarnya Deddy, ia adalah seorang bintang yang penuh dengan kontroversi, beberapa berita negatif yang muncul membuat Deddy semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa Deddy merupakan seorang artis yang panjat sosial dengan menuai banyak sekali kontroversi agar ia selalu terkenal dan melekat dalam benak masyarakat.

Simpulan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Deddy Corbuzier membangun imagenya sebagai seorang host yang juga memotivasi masyarakat melalui Youtube tetapi sebenarnya hal itu dilakukan untuk menutupi berbagai kelemahan yang dimilikinya. Deddy Corbuzier ingin dikenal sebagai sosok yang bisa dijadikan panutan. Bisa dikatakan apapun yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier akan menarik perhatian masyarakat karena Deddy Corbuzier sering diberitakan di media. Sifatnya yang arogan dan merasa selalu benar membuatnya memiliki banyak haters tetapi justru itu yang membuatnya semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Dari segi visual, pakaian dan atribut yang dikenakan Deddy Corbuzier mampu menyita perhatian dan membuat masyarakat terus ingat dengan identitasnya sebagai seorang pesulap. Deddy Corbuzier membangun citra dirinya dengan dramaturgi, dengan membagi wilayah depan dan wilayah belakang. Ada beberapa hal yang ia tutupi dengan cara membangun sebuah prestasi yang hebat. Deddy Corbuzier juga membangun konsep bahwa dirinya patut dijadikan “contoh” sebagai orang sukses yang harus diikuti jejaknya oleh masyarakat. Deddy Corbuzier juga membuat citra bahwa tubuh yang ideal untuk laki-laki adalah bentuk tubuh seperti dirinya. Dengan memamerkan bentuk tubuh yang bagus Deddy Corbuzier mendorong masyarakat agar mengikuti jejaknya

Daftar Referensi

Angka Penggunaan Media Sosial Orang Indonesia Tinggi Potensi Konflik Juga Amat Besar. (2018). *Retrieved from*

https://kominfo.go.id/content/detail/14136/angka-penggunaan-media-sosial-orang-indonesia-tinggi-potensi-konflik-juga-amatbesar/0/sorotan_media

Bela Demian, Deddy Corbuzier Ungkap Alasan Berhenti Jadi Pesulap. (2017). *Retrieved from*

<https://entertainment.kompas.com/read/2017/06/02/135859710/bela.demian.deddy.corbuzier.ungkap.alasan.berhenti.jadi.pesulap>

Corbuzier School of Magic History. (2009). *Retrieved from*

<http://raneblack.blogspot.com/2009/05/corbuzier-school-of-magic-history.html>

Cangara, Hafied. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.

Corbin, Juliet & Strauss, Anselm. (2003). Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dyer, Richard. (1998). *Stars*. London : *British Film Institute*

Deddy Corbuzier vs Demian Aditya Siapa Yang Paling Memukau. (2017). *Retrieved from*

<https://kumparan.com/@kumparanhits/deddy-corbuzier-vs-demian-aditya-siapa-yangpaling-memukau>

Duel dengan Pesulap Dunia Deddy Corbuzier Ubah Penampilan. (2010). *Retrieved from*

<https://hot.detik.com/tv-news/1420258/duel-dengan-pesulap-dunia-deddy-corbuzierubah-penampilan>

Deddy Corbuzier Ubah Penampilan. (2010). *Retrieved from*

<https://seleb.tempo.co/read/271129/deddy-corbuzier-ubah-penampilan>

Deddy Corbuzier: Mentalist Terhebat Dunia yang Mencari Kelebihan dari Kekurangannya. (2018). *Retrieved from*

<https://kinibisa.com/inspirasi/detail/pesulap/deddy/-corbuzier-mentalist-terhebat-dunia-yang-mencari-kelebihan-dari-kekurangannya>

Deddy Corbuzier Brand Ambassador. (2016). *Retrieved from*

<http://www.jet.co.id/news/show/deddy-corbuzier-brand-ambassador>

Deddy Corbuzier Tanggapi Fenomena Vlog Artis yang Jadi Trending. *Retrieved from*

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/3888062/deddy-corbuzier-tanggapi-fenomena-vlog-artis-yang-jadi-trending>

- Fiske, John. (2007). *Understanding Popular Culture*. Unwin Hyman Ltd.
- Gledhill, Christine. (1991). *Stardom. Industry of Desire*. London : 11 News Fetter Lane,
London E4C4P 4EE by Routledge
- Goffman, Erving. (1956). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Edinburgh :
University
of Edinburgh Social Sciences Research Centre 39 George Square
- Harrington, C Lee. (2001). *Popular Culture. Production and Consumption*.
Australia : Blackwell Publishing Ltd.
- Hurley, S. & Chater, N. 2005. *Perspectives on Imitation: From Neuroscience to Social Science*. Cambridge: MIT Press
- Stokes, Jane. (2006). *How To Do Media and Cultural Studies*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka
- McQuail, Denis. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, LJ. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Turner, Graeme. (2014). *Understanding Celebrity*. London : SAGE Publications Ltd
- Siapa Deddy Corbuzier. *Retrieved from*
<https://www.viva.co.id/siapa/read/580-deddy-corbuzier>
- Seleb Deddy Corbuzier. *Retrieved from*
https://www.wowkeren.com/seleb/deddy_corbuzier/bio.html
- Debby, Carolina. 2014. *Star Studies terhadap image "Syahrini"*. Published undergraduate
thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Asri, Yunita. 2011. *Star Studies terhadap image "Lady Gaga"*. Published undergraduate
thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Andrew, David. 2018. *Konstruksi Image Rich Chigga di media sosial dan media online*.
Published undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya

Putri, Dian & Nitami, Putri. 2018. *Star Image* Emma Watson sebagai Celebrity Feminist.

Star studies Richard Dyer pada Karakter Belle dalam Film *Beauty and The Beast*

2017, Ilmu Komunikasi

Julietta, Gabriella. 2017. *Star studies* terhadap image Jovi Adhiguna. Published undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Sugriyani. 2012. Kajian Retorika Bertanya Deddy Corbuzier dalam Acara Talk Show Hitam Putih di TRANS7. Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.

Akmala, Nisa. 2017.

Konstruksi Citra Feminisme Beyonce dalam Lirik Lagu *If Were A Boy, Run The World, Flawles* (Star Studies Terhadap Beyonce Knowles). Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.

Lister, M., Dovey, J., Giddings, S., Kelly, K., & Grant, I. (2009). *New Media : a critical introduction* (Second Edition.). New York,: Routledge.

Mcluhan, M. (1964). *Understanding Media: The extensions of man* (First Edit.). London, New York: McGraw Hill.

Yodmani, S., & Hollister, D. (2001). Disasters and Communication Technology : Perspectives from Asia. *Second Tampere Conference on Disaster Communications* (pp. 28-30)